

Evaluasi Sistem Informasi Rekam Medis

Eka Megawati, Hudi Putra

Abstract. *Medical records are files that contain records of documents regarding patient identity, examinations, treatment, actions and other services provided to patients. Medical records contain written or recorded information containing identity, anamnesis, support, diagnosis, services and medical actions that will be given to patients and treatment whether inpatient, outpatient or receiving emergency services (Permenkes RI No. 269 of 2008) . Increasing the effectiveness of recording medical record data accurately and quickly can take advantage of current technological advances through Electronic Medical Records (RME). Electronic Medical Records are Medical Records created using an electronic system intended for the maintenance of Medical Records*

Keywords: *Medical Records, Evaluation*

Abstrak. Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan terhadap pasien. Rekam medis berisikan keterangan tertulis ataupun terekam yang berisikan identitas, anamnesa, penunjang, diagnose, pelayanan dan tindakan medik yang akan diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan ataupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Permenkes RI No. 269 Tahun 2008). Peningkatan efektivitas pencatatan data rekam medis yang akurat dan cepat dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini melalui Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis

Kata kunci: Rekam Medis, Evaluasi

LATAR BELAKANG

Puskesmas menjadi akses rakyat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, antara lain ialah dengan menggunakan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Kiprah puskesmas dan jaringannya menjadi institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dijenjang pertama yang terlibat langsung dengan masyarakat menjadi sangat krusial. Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya (Permenkes No 43 Tahun 2019).

Puskesmas agar dapat memberikan pelayanan yang berdaya guna dan berhasil, maka dibutuhkan sumber daya yang ada harus diatur dengan manajemen yang baik. Kecanggihan teknologi dimanfaatkan dengan sedemikian rupa agar pencapaian tersebut dapat terwujud dengan mudah, ini diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi pengguna pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, meningkatkan dan menjaga mutu pelayanan merupakan prioritas utama dalam manajemen pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan terhadap pasien. Rekam medis berisikan keterangan tertulis ataupun terekam yang berisikan identitas, anamnesa,

penunjang, diagnose, pelayanan dan tindakan medik yang akan diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan ataupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Permenkes RI No. 269 Tahun 2008). Peningkatan efektivitas pencatatan data rekam medis yang akurat dan cepat dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini melalui Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (Permenkes RI No. 24 Tahun 2022).

Berdasarkan unsur 3M (Man, Method, Machine) rekam medis manual ke elektronik telah mengalami perubahan yang signifikan terutama pada faktor penghambat dan pendukung. Salah satunya adalah faktor penghambat rekam medis manual, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2018) mengenai “Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017” bahwa sering terjadinya kehilangan berkas (missfile) dikarenakan faktor kurangnya tenaga rekam medis dan duplikasi nomor rekam medis dikarenakan banyaknya kunjungan pasien yang tidak membawa kartu berobat. Sehingga, solusinya yaitu mengevaluasi kinerja petugas rekam medis tentang pengembalian berkas rekam medis agar tidak salah letak dan dilakukannya sosialisasi pada petugas rekam medis agar tidak terjadi duplikasi nomor rekam medis.

Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya telah mengimplementasikan rekam medis elektronik sejak bulan November pada tahun 2022. Rekam medis elektronik ini sudah banyak dirasakan manfaatnya oleh petugas puskesmas khususnya pada unit rekam medis. Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan, pada rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem sudah tidak lagi diadakan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis dikarenakan semuanya sudah terinput oleh sistem, maka dari itu sekarang tidak lagi adanya missfile. Dan juga bagi pasien yang datang lupa membawa kartu berobat, hanya dengan menunjukkan kartu identitas lain seperti KTP atau SIM untuk dicek NIK nya, dan nama pasien akan muncul pada sistem rekam medis elektronik bahwa pasien sudah pernah berkunjung ke puskesmas atau belum.

Jumlah pasien yang berkunjung setiap tahunnya meningkat mengakibatkan beban kerja petugas rekam medis mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah kunjungan pasien, sehingga mempengaruhi produktivitas kerja (Rakhmawati & Rustiyanto, 2016). Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi pada unit rekam medis sangatlah penting, adanya rekam medis elektronik akan memudahkan petugas rekam medis dalam bekerja, sehingga pekerjaannya lebih mudah dan cepat untuk diselesaikan.

KAJIAN TEORITIS

Puskesmas

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Pelayanan kesehatan adalah upaya yang diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan dan dituangkan dalam suatu sistem (Permenkes RI No 75 Tahun 2014).

Evaluasi

Pengertian evaluasi menurut para ahli seperti (Nurkencana & Sunartana, 1983) mengatakan bahwa evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan. Secara fungsional, evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, merekam, dan menerapkan informasi deskriptif dan menghakimi untuk memutuskan nilai, kegunaan, kepentingan, dan akurasi objek tertentu, mendukung transparansi, menyebarluaskan praktik yang efektif, dan memperjelas fenomena yang kompleks (Duman & Akbaş, 2017).

Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan menggunakan sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Berdasarkan Salim (1991) arti kata penggunaan adalah proses menggunakan sesuatu.

RME

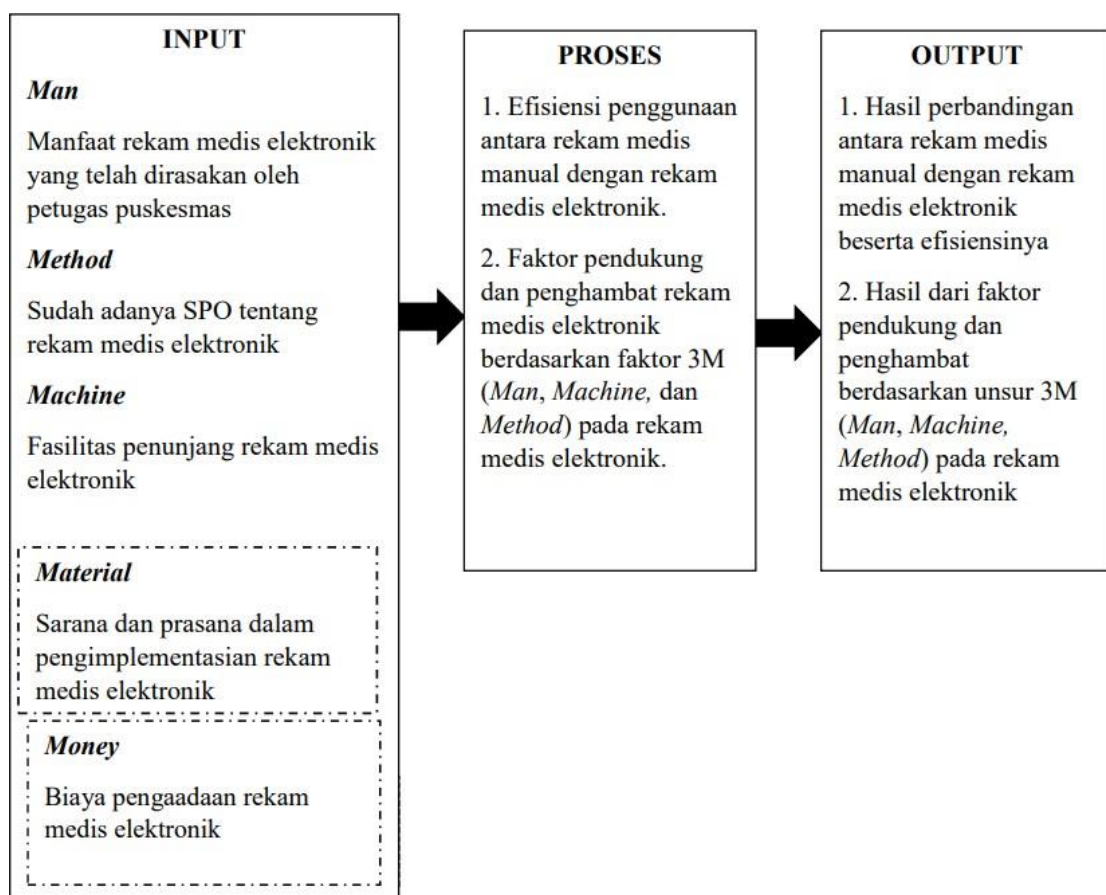
Rekam Medis Elektronik ialah Rekam Medis yang dibuat dengan memakai sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berbeda dengan rekam medis konvensional yang menggunakan kertas dan dokumen yang dicetak, RME menggunakan perangkat teknologi informasi untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpan di sistem elektronik yang digunakan fasilitas pelayanan kesehatan

METODE PENELITIAN

Penjelasan pada kerangka konseptual pada Gambar dibawah dalam proposal penelitian ini, dimana penulis menggunakan pendekatan input, proses, dan output. Dapat dijelaskan bahwa masalah yang akan diteliti adalah mendeskripsikan efisiensi penggunaan antara rekam

medis manual dengan rekam medis elektronik serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung pada rekam medis elektronik berdasarkan unsur 3M (Man, Method, Machine).

Penelitian pada unsur man adalah manfaat rekam medis elektronik yang telah dirasakan oleh petugas puskesmas. Pada unsur method belum adanya SPO (Standart prosedur operasional) rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem dikarenakan implementasi rekam medis elektronik baru dimulai sejak bulan November 2022. Pada unsur machine mencakup fasilitas penunjang untuk terselenggarakannya kesuksesan rekam medis elektronik, seperti penyediaan komputer serta jaringan internet yang stabil. Selanjutnya akan dilakukan evaluasi mengenai penggunaan rekam medis elektronik dan mengidentifikasi faktor penghambat serta pendukung berdasarkan unsur 3M (Man, Method, Machine) pada rekam medis elektronik. Output yang diharapkan dari penelitian ini adalah hasil evaluasi penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem diketahui dari pendaftaran pasien hingga pasien pulang, dan mengetahui perbandingan antara rekam medis manual dan rekam



medis elektronik, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada rekam medis elektronik berdasarkan unsur 3M (Man, Methode, Machine).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem, dengan melakukan identifikasi efisiensi penggunaan antara rekam medis manual dengan rekam medis elektronik serta mengevaluasi rekam medis elektronik ditinjau dari faktor penghambat dan pendukung berdasarkan unsur 3M (Man, Method, dan Machine).

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Koordinator Bidang Rekam Medis, Dokter, Perawat yang ada kaitannya dengan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem. Observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan rekam medis elektronik.

Hasil Identifikasi Efisiensi Penggunaan Rekam Medis Manual dengan Rekam Medis Elektronik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan mengamati penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem diperoleh hasil bahwa petugas merasa pengoptimalan rekam medis elektronik sudah terlihat maksimal atas penggunaannya sehingga meningkatkan efisiensi kerja petugas, terutama pada pelayanan pasien di mana petugas melakukan input data pasien pada aplikasi SIMPUS. Penginputan data yang dimaksud yaitu berupa melakukan input keluhan pasien, melakukan input resep obat pasien, melakukan input tekanan darah pasien, melakukan pengkodean (coding) penyakit. Serta petugas juga merasakan manfaat yang maksimal pada saat melakukan pendaftaran pasien dan melakukan konfirmasi kehadiran pasien.

Tabel 1. Rekam Medis Manual dan Rekam Medis Elektronik

Rekam Medis Manual	Rekam Medis Elektronik
Melakukan distribusi atau penyerahan berkas rekam medis ke poli	Sudah tidak ada distribusi berkas, karena poli rawat jalan sudah mencakup pada RME
Penyediaan berkas rekam medis rawatjalan pasien ≤ 10 menit (Permenkes RI No 129 Tahun 2008)	Tidak ada penyediaan berkas
Pengkodingan dilakukan secara manual	Pengkodingan dilakukan oleh sistem
Cenderung tidak lengkap, dan membutuhkan banyak ruang	Staff rekam medis harus menginput data lengkap sebelum di upload ke sistem
Berkas harus di print, sehingga menghabiskan banyak waktu	Data bisa dibagikan kapan saja dan dimana saja

Akses dokter ke berkas dibatasi oleh jam kerja pelayanan kesehatan, serta waktu pencarian berkas rekam medis oleh staff	Data bisa diakses kapan saja dan dimana saja
---	--

Berdasarkan tabel 1 tersebut dijelaskan bahwa rekam medis elektronik lebih efisien dalam penggunaannya terutama pada mengakses data pasien. Pada rekam medis manual, untuk akses data pasien membutuhkan waktu untuk pencarian berkas rekam medis yang menumpuk belum lagi jika berkas yang dicari salah letak (missfile) tentu sangat tidak efektif dan waktu pun terbuang sia-sia. Beban kerja pada rekam medis elektronik menjadi berkurang, dan kecepatan waktu petugas dalam pelayanan pasien menjadi lebih cepat.

Hasil Evaluasi Rekam Medis Elektronik Ditinjau Dari Faktor Penghambat dan Pendukung Berdasarkan unsur 3M (Man, Method, dan Machine)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 8 responden Puskesmas Klampis Ngasem, meliputi 1 Koordinator Rekam Medis, 3 Dokter, dan 4 Perawat diperoleh data sebagai berikut:

Unsur	Pendukung	Penghambat
Man	1. Membuat pelayanan kesehatan menjadi lebih efisien 2. Mengurangi beban kerja petugas 3. Memudahkan dalam menginput data pasien seperti menulis anamesa pasien, mencari rujukan internal dan pemeriksaan lab	Tidak ada
Machine	1. Lebih simpel 2. Penyimpanan data menjadi terintegrasi 3. Memudahkan dalam pencarian data pasien	1. Jaringan internet lamban 2. Terjadi <i>down</i> pada server 3. Listrik yang padam secara tiba-tiba 4. Terdapat error seperti lamban pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

1. Unsur Man

- 1) Mengetahui apakah petugas tahu tentang rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, seluruh responden (8 orang) memberi jawaban yang serupa yaitu “Ya”, mereka mengetahui rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya.

- 2) Mengetahui penjelasan secara singkat tentang rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat respon yang beragam. Petugas mendefinisikan rekam medis elektronik sebagai pencatatan berkas pasien secara online, dan tidak menggunakan kertas. Ada juga yang mendefinisikan sebagai penyimpanan data rekam medis berbasis komputer, serta didefinisikan sebagai semua pasien yang datang didaftarkan online, lalu pasien datang ke puskesmas untuk konfirmasi kehadiran untuk di SIMPUS. Dari berbagai respon atau jawaban yang ada, dapat ditarik kesimpulan secara garis besar yaitu rekam medis elektronik merupakan pencatatan berkas pasien serta pelayanan yang dilakukan secara terkomputerisasi.

- 3) Mengetahui sejak kapan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya diimplementasikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya sudah mulai diimplementasikan sejak Bulan November 2022.

- 4) Mengetahui manfaat yang dirasakan sejak diterapkannya rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui terdapat banyak manfaat yang dirasakan petugas. Diantaranya yaitu pelayanan menjadi lebih cepat, efisien, lebih simple, meningkatkan produktivitas kerja, dan beban kerja berkurang. Serta pelayanannya jadi makin cepat, lalu penyimpanan data jadi terintegrasi. Memudahkan dalam menulis anamnesa dan untuk mencari rujukan internal serta pemeriksaan lab.

2. Unsur Machine:

- 1) Mengetahui apakah fasilitas pendukung untuk pelaksanaan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya sudah maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa fasilitas pendukung untuk pelaksanaan rekam medis elektronik yang tersedia di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya sudah terpenuhi secara maksimal mulai dari pengadaan komputer, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya.

- 2) Mengetahui faktor penghambat selama pelaksanaan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa hal yang menjadi penghambat yaitu diantaranya jaringan yang lambat menyebabkan proses pelayanan menjadi terhambat karena petugas harus menunggu hingga internet kembali stabil. Selain itu petugas kerap mendapati masalah dimana website mengalami down

pada server sehingga menyebabkan halaman tidak bisa diakses. Masih terdapat error seperti lamban pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Terjadinya pemadaman listrik secara tiba-tiba, mengakibatkan petugas harus mengulang dalam melakukan pengisian data pasien karena ketika listrik padam progress pengisian tidak tersimpan.

3) Mengetahui harapan petugas kedepannya untuk pelaksanaan rekam medis elektronik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui harapan petugas untuk pelaksanaan rekam medis elektronik kedepannya yaitu diantaranya peningkatan jaringan internet agar lebih stabil, software dan hardware juga di update, UI atau user interface-nya di update secara berkala. Juga pada fitur SIMPUS diharapkan dapat lebih dilengkapi (seperti kolom lingkak perut, kolom hasil lab), diharapkan jika ada pasien yang ingin pindah rujukan ke Puskesmas Klampis Ngasem dari faskes lamanya supaya di hubungkan (bisa terintegrasi data lama pasien di faskes sebelumnya), diharapkan koneksi data SIMPUS dengan dinas kependudukan sering di update.

3. Unsur Method

1) Mengetahui apakah ada kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi rekam medis elektronik dengan adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang rekam medis yang baru dibuat di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa tidak ada kesulitan dalam mengoperasikan rekam medis elektronik tersebut, para responden berpendapat bahwa pengoperasian rekam medis elektronik mudah dilakukan.

2) Mengetahui perbandingan efektifitas antara rekam medis manual dengan rekam medis elektronik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa seluruh responden memiliki suara yang sama. Para responden berpendapat bahwa rekam medis elektronik jauh lebih efisien, karena membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan meningkatkan produktivitas kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem terbukti memberikan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekam medis manual. Para petugas merasakan peningkatan efisiensi kerja, terutama dalam pelayanan pasien dan input data pada aplikasi SIMPUS. Rekam medis

elektronik memungkinkan pengisian keluhan pasien, resep obat, tekanan darah, dan pengkodean penyakit dilakukan dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan evaluasi rekam medis elektronik ditinjau dari faktor penghambat dan pendukung berdasarkan unsur 3M (Man, Methode, Machine):

a. Aspek Man

Manfaatnya dapat dirasakan, seperti peningkatan kecepatan dan efisiensi pelayanan, peningkatan produktivitas kerja, dan pengurangan beban kerja.

b. Aspek Machine

Facilitas pendukung telah memenuhi kebutuhan penggunaan rekam medis elektronik, tetapi kendala teknis seperti jaringan lambat dan error pada sistem masih menjadi tantangan dan server yang down secara tiba-tiba, listrik yang tiba-tiba padam membuat petugas menginput dari awal data pasien serta terkadang jaringan internet yang lamban.

c. Aspek Method

Petugas tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi rekam medis elektronik, dan mereka menganggap penggunaan rekam medis elektronik jauh lebih efisien dibandingkan rekam medis manual.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi rekam medik elektronik: sebuah studi kualitatif. *Jatiji (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430-442.
- Andriani, R., Kusnanto, H., & Istiono, W. (2017). Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), 90.
- Andriani, R., Wulandari, D. S., & Margianti, R. S. (2022). Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 7(1), 96-107.
- Astuti, R., & Wulandari, F. (2021). Kesiapan Petugas dalam Peralihan Dokumen Rekam Medis Manual ke Paperless pada Unit Rekam Medis Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 1- 9.
- Azwar, A. (1996). Menuju pelayanan kesehatan yang lebih bermutu. Yayasan Penerbitan Ikatan Dokter Indonesia.
- Djohar, D., Oktavia, N., & Damayanti, F. T. (2018). Analisis Penyebab 8Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 6(2), 79-86.
- Duman, S. N., & Akbaş, O. (2017). Evaluation of Turkish and mathematics curricula according to value-based evaluation model. *Cogent Education*, 4(1), 1291174.
- Handiwidjojo, W. (2019). Rekam Medis Elektronik. *Jurnal EKSIS*, 2(1), 36– 41.
- Kusumah, R. M. (2022). Analisa Perbandingan Antara Rekam Medis Elektronik dan

Manual. COMSERVA, 1(9), 595-604.

Nurkancana, W. (1983). Sumartana. Evaluasi Pendidikan.

Permenkes No. 75 tahun 2014. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III
SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA

Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. In Kementerian Kesehatan RI.

Permenkes No. 43 tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019
tentang Puskesmas. In Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang
Puskesmas: Vol. Nomor 65 (Issue 879).

Permenkes RI No. 24 Tahun 2022. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
Nomor 24 Tahun 2022. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 33, Issue 1).

Permenkes RI No. 269 tahun 2008. (2008). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
No. 269 Tentang Rekam Medis. Kementeria, 8(5), 55.

Panggulu, F. I., Kusumapradja, R., & Widjaja, L. (2022). Analisis Pengaruh Rekam Medis
Elektronik Berdasarkan Teori TAM. Jurnal Health Sains, 3(1), 1–12.